**KEMAMPUAN MENARIKAN TARI WIDYA NRTYA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI SISWA SMP NEGERI 2 DENPASAR**

**Luh Made Saraswati Yuganai , Ketut Yarsamaii, Luh Putu Pancawatiiii**

IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [saraswatiyugana@gmail.com](mailto:saraswatiyugana@gmail.com)\*, [yarsama@yahoo.com](mailto:yarsama@yahoo.com), [lp.pancawati@yahoo.com](mailto:lp.pancawati@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menarikan tari Widya Nrtya, kesulitan-kesulitan yang dialami dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan didalam menarikan tari Widya Nrtya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018”. Subjek penelitian yang digunakan adalah populasi yang berjumlah 25 orang. Metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan adalah metode empiris. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode kuesioner, dan metode wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara analisis statistik deskriptif. Kemampuan menarikan tari Widya Nrtya pada siswa SMP Negeri 2 Denpasar dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 80. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menarikan tari Widya Nrtya terdapat pada aspek ekspresi dan aspek kekompakan, faktor-faktor penyebab kesulitan siswa di dalam menarikan tari Widya Nrtya dikarenakan kurangnya waktu berlatih dan kurangnya perhatian guru saat mengajar.

**Kata kunci:** *Kemampuan, Menari, dan Tari Widya Nrtya*

***ABILITY TO DANCE WIDYA NRTYA DANCE IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF DANCE STUDENTS OF SMP NEGERI 2 DENPASAR***

***ABSTRACT***

*The purpose of this study aims to determine "the ability to dance Widya Nrtya, difficulties experienced and the factors that cause students have difficulty in dancing Widya Nrtya dance in extracurricular activities dance students SMP Negeri 2 Denpasar academic year 2017/2018". The research subjects used were 25 populations. Research subject approach method used is empirical method. Data collection methods used were test method, questionnaire method, and interview method. Further data obtained were analyzed by descriptive statistical analysis. The ability to dance Widya Nrtya on the students of SMP Negeri 2 Denpasar is categorized enough with an average score of 80. The difficulties experienced in dancing Widya Nrtya dance is in the aspect of expression and the aspect of cohesiveness, the factors that cause students' difficulties in dancing Widya Nrtya due to lack of time to practice and lack of teacher attention while teaching.*

***Keywords:*** *Abilities, Dancing, and Dance Widya Nrtya*

**PENDAHULUAN**

Menurut Hamalik (2001:79), pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik yang didapat secara formal maupun nonformal. Sistem pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Melihat hal tersebut, dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Dalam sistem pendidikan terdapat beberapa komponen untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, salah satunya adalah kurikulum. Adanya kurikulum, mampu mengefisienkan kinerja sumber daya manusia dalam kaitannya dengan dunia pendidikan serta mampu meningkatkan mutu pendidikan misalnya dalam bidang seni budaya. Seni sebagai salah satu media untuk pengembangan nilai budaya di Bali sangat kental keberadaannya. Di samping seni itu adalah universal, seni juga memiliki keberagaman bentuk dan macam yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi tetap berpatokan pada satu tujuan. Kesenian tercipta secara konsepsional dan berakar pada sistem nilai budaya setempat. Dalam kesenian Bali, nilai budaya merupakan satu kesatuan yang bulat dan tidak dapat dipisahkan (Bandem, 1996:33). Terdapat berbagai macam bidang seni yang telah berkembang dan telah menghasilkan karya-karya yang inovatif, salah satunya adalah seni tari. Seni tari senantiasa mengalami proses pembaharuan atau inovasi yang ditandai dengan masuknya gagasan baru dalam karya tari yang dihasilkan. Tiga hal yang mewarnai keberadaan tari Bali pada dewasa ini adalah sebagai berikut. Pertama, terjadinya pembaruan pada berbagai jenis tari dan dramatari tradisional yang masih eksis dimasyarakatnya. Kedua, munculnya karya tari kekebyaran baru. Tiga, lahirnya garapan-garapan tari baru yang bernafaskan modern (Dibia, 2012:99). Saat ini inovasi tersebut merupakan wujud dari suatu proses perubahan yang diupayakan untuk mencapai keadaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Perubahan tersebut tidak hanya sakadar berubah, namun disesuaikan dengan tatanan nilai hidup masyarakat pada zamannya dan lingkungan sekitar yang mendukung perubahan tersebut. Tidak hanya pada tempat-tempat berkesenian, melainkan lembaga-lembaga formal ikut berlomba-lomba untuk menciptakan suatu karya seni yang bersifat inovatif sehingga menjadi ciri khas dari lembaga tersebut, lembaga yang dimaksudkan salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Denpasar (Dibia, 2012:99). SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebagai salah satu satuan pendidikan yang mengembangkan misi, mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan lingkungannya. SMP Negeri 2 Denpasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik dan kondisi sekolah (Muslich, 2007:35). SMP Negeri 2 Denpasar memiliki beberapa cabang ekstrakulikuler yaitu ekstrakulikuler basket, ekstrakulikuler paskibraka, ekstrakulikuler vokal, ekstrakulikuler tabuh dan ekstrakulikuler tari. Dalam kegiatan ekstrakulikuler tari SMP Negeri 2 Denpasar siswa diajarkan tari Widya Nrtya. Tarian ini terinspirasi dari tujuan membentuk kepribadian siswa berwawasan seni dan budaya lokal yang agung. Maka terciptalah tari Widya Nrtya yang menceritakan Dewa Siwa dalam Prabawanya sebagai penguasa tiga buana. Memberikan pemahaman Siwa Prangga (Ilmu Pendidikan Siwatis) kepada anaknya yakni “ Sang Hyang Gana “. Pemahaman ilmu pengetahuan tersebut dipahami dengan sempurna oleh Sang Hyang Gana, hingga dianugrahi kecakapan atau gelar Dewa Ilmu Pengetahuan mendampingi Dewi Saraswati. Sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat salah satu kompetensi dasar yang diharapkan untuk mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, siswa diharapkan mampu melakukan gerak tari Widya Nrtya berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga dalam kegiatan ekstrakulikuler tari. Tari Widya Nrtya merupakan materi umum yang diajarkan dalam ekstrakulikuler tari di SMP Negeri 2 Denpasar. Adapun nilai standar Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 79. Mengenai kualitas dan pembelajaran tari Widya Nrtya siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Denpasar pada ekstrakulikuler tari, didapat kemampuan siswa masih kurang dalam menarikan tari Widya Nrtya. Hal tersebut terbukti dari beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 70. Pentingnya mengungkap kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya sebagai latar belakang penelitian ini, karena tari Widya Nrtya merupakan tari kreasi yang masih baru namun dimasukan kedalam ekstrakulikuler tari dan dijadikan sebagai tari maskot SMP Negeri 2 Denpasar sehinnga belum ada yang menjadikan tarian ini sebagai objek penelitian. Selain itu. penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa serta faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian dengan judul Kemampuan Menarikan Tari Widya Nrtya dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Tari Siswa SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 . Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menarikan Tari Widya Nrtya pada kegiatan ekstrakulikuler tari siswa SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018?, faktor–faktor apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Widya Nrtya pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018?, kesulitan-kesulitan apakah yang dialami dalam menarikan tari Widya Nrtya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari oleh siswa SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018?. Dalam mengadakan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas maupun diri sendiri. Oleh karena itu maka penelitian tersebut hendaknya memiliki manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori -teori pengetahuan pendidikan seni sebagai acuan untuk merangsang minat dan bakat siswa agar siswa juga memahami pengetahuan di bidang seni secara teori. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas seni khususnya kemampuan menarikan tari Widya Nrtya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Denpasar, bagi tenaga pengajar atau guru yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan guru lebih terampil dalam memberikan pengajaran tari, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sebagai landasan pijakan dalam penelitian ini, digunakan teori yaitu : pengertian tari Bali, klasifikasi tari Bali, dasar-dasar tari Bali, deskripsi tari Widya Nrtya, struktur tari Widya Nrtya, tata rias, busana dam kostum tari Widya Nrtya, iringan tari Widya Nrtya, pengertian ekstrakurikuler dan unsur-unsur penilaian tari Widya Nrtya. Menurut Bandem (1983:3), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah serta diikat oleh nilai-nilai kultural dari kelompok individu yang mendukungnya. Tari Bali dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu, klasifikasi tari Bali berdasarkan gendernya, klasifikasi tari Bali berdasarkan fungsinya, klasifikasi tari Bali berdasarkan koreografinya, klasifikasi tari Bali berdasarkan bentuk penyajiannya, klasifikasi tari Bali berdasarkan tema dan isinya. Berdasarkan gendernya, tari Widya Nrtya termasuk kedalam tari bebancihan karena ditarikan oleh lima orang penari putri namun tokoh dan karakter yang dibawakan seperti seorang putra. Berdasarkan fungsinya, tari Widya Nrtya termasuk kedalam klasifikasi tari Bali menurut fungsinya yaitu tari balih – balihan, karena tari Widya Nrtya merupakan tari kreasi baru yang disajikan sebagai hiburan. Biasanya tari Widya Nrtya dipentaskan untuk acara resmi di SMP Negeri 2 Denpasar seperti acara HUT sekolah. Berdasarkan koreografinya, tari Widya Nrtya termasuk dalam kreasi baru dengan kebebasan yang masih berbau tradisional. Hal ini dilihat dari gerak yang ada pada tari Widya Nrtya, walaupun ada beberapa gerak kreasi namun masih berbau tradisional. Berdasark bentuk penyajiannya, Tari Widya Nrtya merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh lima orang penari wanita. Jika ada kekurangan penari atau sebaliknya maka tarian ini tidak akan berjalan dengan sempurna. Berdasarkan tema atau isinya, tari Widya Nrtya merupakan tari heroik (kepahlawanan) yaitu suatu tarian yang tema tariannya mengandung unsur perjuangan, baik perjuangan dalam perang, perjuangan dalam mencari kebebasan, maupun perjuangan dalam menentang penjajahan. Menurut Djayus (1979:11), tari Bali memiliki dasar-dasar teknik tari, yakni agem, tandang dan tangkep. Agem ialah sikap pokok yang mengandung maksud tertentu, yaitu suatu gerakan pokok yang berubah-ubah dari satu sikap pokok ke sikap pokok yang lain. Dalam tari Widya Nrtya menggunakan agem sebagai dasar pada tariannya, akan tetapi agem dalam tarian ini sudah dikembangkan lagi. Adapun bentuk agem pada tari Widya Nrtya ialah posisi tangan kanan *sirang* mata dan posisi tangan kiri *sirang* susu dengan telapak tangan menghadap kebawah. Tandang ialah cara memindahkan suatu gerakan pokok ke gerakan pokok yang lain, sehingga menjadi suatu rangkaian gerak yang saling bersambungan. Tari Widya Nrtya menggunakan teknik tandang dalam tariannya, agar memperindah, memperhalus serta mempertegas gerakan dalam tarian tersebut sehingga gerakannya terlihat indah. Tandang dalam tarian ini merupakan perpidahan agem kanan ke agem kiri yaitu dari posisi tangan kanan *sirang* mata dan posisi tangan kiri *sirang* susu dengan telapak tangan menghadap kebawah berubah menjadi posisi tangan kiri dan kanan panjang kearah pojok dengan posisi *mahpah biu.* Tangkep ialah *mimik* yang memancarkan penjiwaan tari, yaitu suatu ekspresi yang timbul melalui cahaya muka. Tari Widya Nrtya menggunakan teknik tangkep untuk mempertegas suatu karakter dalam tarian, agar tarian terlihat hidup. *Mimik* yang digunakan pada tari Widya Nrtya yaitu *Encah Cerengu*. Berdasarkan wawancara saya pada tanggal 9 Juni 2017 dengan guru pengajar kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Denpasar, Tari Widya Nrtya disajikan dalam bentuk garapan kelompok dengan 5 (lima) orang penari putri. Garapan ini merupakan garapan tari kreasi dengan karakter bebancihan. Tari Widya Nrtya menceritakan Dewa Siwa dalam Prabawanya sebagai penguasa tiga buana. Memberikan pemahaman Siwa Prangga (Ilmu Pendidikan Siwatis) kepada anaknya yakni “ Sang Hyang Gana “. Pemahaman ilmu pengetahuan tersebut dipahami dengan sempurna oleh Sang Hyang Gana, hingga dianugrahi kecakapan dengan gelar sebagai Dewa Ilmu Pengetahuan mendampingi Dewi Saraswati. Tarian ini merupakan jenis tari bebancihan yang menggunakan properti topeng ganesa, bunga tunjung dan tangan Dewi Saraswati. Tarian ini diciptakan tahun 2017 oleh Gusti Ngurah Supartama, S.Sn.,M.Si sebagai pencipta tari dan I Gede Arsana, S.Sn sebagai penata iringan. Struktur koreografi pada tari Widya Nrtya dibagi menjadi empat, yaitu pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad. Pepeson merupakan bagian awal atau pembuka salam suatu tarian. Pepeson tari Widya Nrtya menggambarkan Siwa dalam prabawanya sebagai penguasa 3 buana. Digambarkan dengan gerak yang menyerupai Dewa Siwa dengan mimik *kekuwub* (kewibawaan). Pengawak merupakan bagian dalam atau isi dalam tarian. Dalam tari Widya Nrtya pengawak menggambarkan Dewa Siwa yang sedang memberikan pemahaman Siwa Pringga (ilmu pendidikan Siwatis) kepada anaknya Sang Hyang Gana. Pengecet merupakan bagian ketiga dalam suatu tarian dimana bagian ini biasanya menceritakan puncak peristiwa atau klimaks. Di bagian pengecet tari Widya Nrtya menggambarkan keberhasilan Sang Hyang Gana dalam memahami ilmu pengetahuan yang diberikan oleh dewa Siwa. Pekaad merupakan bagian terakhir dalam tarian. Bagian ini tidak lagi menampilkan cerita namun merupakan bagian akhir dari tari Widya Nrtya yang pada akhirnya menggambarkan Sang Hyang Gana yang dianugrahi gelar atau kecakapan Dewa Ilmu Penetahuan mendampingi Dewi Saraswati. *Make up* adalah bagian terpenting didalam seni pertunjukan di Bali yang juga disebut dengan tata rias. Sebagai kebutuhan esensial karena melalui tata rias dapat menunjukkan penokohan tertentu didalam suatu tarian. Pada garapan tari kreasi Widya Nrtya ini yang digunakan adalah tata rias tari bebancihan. *Make up* tari bebancihan adalah tidak jauh berbeda dengan tata rias yang terdapat dalam karakter tari putra halus. Secara *visual* tata rias dibuat dalam wujud diantara rias tari putra halus dan tari putri halus. Jadi wujud riasnya secara global mengacu pada karakter manis dan lembut (Cerita dan Putra Padmini, 2009:21). Adapun beberapa *make up* yang digunakan dalam tata rias tari Widya Nrtya, yaitu *crayolan, eyeshadow, eyeliner*, bedak tabor, *blush on*, lipstick. Kostum adalah tata busana yang merupakan suatu cara didalam melakukan segala perlengkapan pakaian yang dipakai pada setiap seni tari. Secara umum, penataan kostum tari kreasi Widya Nrtya masih berpijak pada tata busana tari tradisi. Pengembangan pada desain kostum disesuaikan dengan konsep, cerita dan kebutuhan garapan. Perpaduan warna yang digunakan pada kostum tari Widya Nrtya ini adalah warna merah, hijau, putih, pink dan emas. Adapun kostum yang digunakan dalam tari Widya Nrtya ini adalah *gelungan* kreasi, *rumbing, harvis, sesimping*, baju bludru, *gelang kana,* selendang, angkin, *ampok-ampok, rampel*, kamen prada dan celana bludru. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditujukan untuk memberikan kesan keindahan sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung dari suatu tarian. Properti tari dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan dalam satu tarian untuk tujuan menaikkan estetika tarian tersebut, sekaligus media penyampaian pesan dan makna. Adapun properti yang terdapat dalam garapan tari Widya Nrtya ini adalah topeng Ganesa, bunga tunjung dan tangan Dewi Saraswati. Adapun iringan musik yang digunakan dalam tari Widya Nrtya adalah seperangkat gamelan gong kebyar yang di garap oleh Wayan Gede Arsana, S.Sn.Gong kebyar adalah sebuah ansambel yang diciptakan untuk memainkan musik-musik *kekebyaran.* Sesuai dengan nama yang diberikan kepada barungan ini, yaitu Gong Kebyar yang berarti gambelan dengan suara keras yang menggelegar yang datang secara tiba-tiba, ganbelan ini menghasilkan musik-musik yang sangat dinamis (Dibia, 2012:141). Tari Widya Nrtya merupakan materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Denpasar. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesaui dengan kondisi sekolah (Achmadi dan Narbuko, 2012:48). Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi atau bahan pengajaran kegiatan ekstrakulikuler tari di SMP Negeri 2 Denpasar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode Tanya jawab. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyampaian suatu materi melalui penjelasan lisan tentang pengetahuan atau asal usul tari yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan langsung memperagakan gerak-gerak tari yang disertai dengan keterangan-keterangan tertentu atau mendemonstrasikan yang dilakukan guru kepada siswa. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian materi atau bahan pelajaran yang menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban sebagai pengarahan dalam aktivitas belajar yang bertujuan untuk mendorong pelatihan siswa terhadap materi yang diberikan dan juga sebagai evaluasi. Penilaian merupakan bagian akhir dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan hasil belajar dari siswa di sekolah. Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler tari bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan apresiasi seni siswa terhadap seni tari di sekolah. Unsur-unsur penilaian tari Widya Nrtya terdiri dari, *agem,* kekompakan, dan ekspresi.

**METODE**

Metode penentuan subjek penelitian merupakan metode yang khusus menentukan subjek penelitian. Musfiqon (2012:97) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah sejumlah individu yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tari Bali di SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan penelitian populasi. Menurut Musfiqon (2012:117), populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku absen, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari sebanyak 25 orang yang keseluruhan merupakan siswa perempuan. Dengan rincian kelas VII berjumlah 19 orang dan kelas VII berjumlah 6 orang. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, gejala penelitian ini telah ada secara wajar, dalam arti bukan gejala buatan. Karena gejala penelitian ini secara wajar, maka metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan adalah metode empiris. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suandi (1997:70), yang menyatakan bahwa metode empiris adalah suatu cara pendekatan di mana gejala yang akan diselidiki itu telah ada secara wajar. Gejala wajar yang dimaksud adalah kemampuan menarikan tari Widya Nrtya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, sudah diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan menentukan dalam mengadakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang diperlukan disini adalah data kuantitatif, artinya data yang menyatakan tentang jumlah atau nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu : metode observasi, metode tes tindakan, metode kuesioner, dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya, metode tes tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya, metode kuesioner digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya, sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Widya Nrtya. Menurut Sukardi (2003:78),observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra yaitu indra penglihatan. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan, kamera, handphone, dan sebagainya. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi terbuka, karena pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga terjadi hubungan atau interaksi secara wajar antara peneliti dengan siswa SMP Negeri 2 Denpasar yang mengikuti ekstrakulikuler tari. Teknik yang digunakan peneliti dalam metode observasi ini yaitu teknik perekaman, pemotretan, dan pencatatan. Teknik perekaman berfungsi sebagai data nyata untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya agar bisa mempertanggungjawabkan nilai siswa. Teknik pemotretan berfungsi untuk mencari data dalam aspek-aspek penilaian. Sedangkan teknik pencatatan berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat data dalam mengetahui kemampuan siswa menarikan tari Widya Nrtya. Ketiga teknik tersebut digunakan sebagai pedoman observasi dalam penelitian ini. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkancana dan P.P.N Sunartana, 1992:34). Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur didalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini, jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tindakan, yaitu siswa ditugasi menarikan tari Widya Nrtya dalam ekstrakulikuler tari. Adapun materi tes yang diberikan yaitu menarikan tari Widya Nrtya dalam ekstrakurikuler tari dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai yaitu *agem,* kekompakan, dan ekspresi*.* Tes akan dilaksanakan secara bersama-sama di SMP Negeri 2 Denpasar dengan menilai dan mengukur setiap individu yang bersangkutan dari segi kemampuan menarikan tari Widya Nrtya. Tes akan dilaksanakan tanggal 20 Maret 2018. Melalui hasil tes tindakan atau penugasan tersebut akan diskor untuk mendapatkan data tentang kemampuan subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:199). Tujuan utama penyusunan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian dimana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin (Bungin, 2015:81). Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012:317). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan siswa yang mengikuti ekstrakulikuler tari. Metode pengumpulan data yang digunakan pada metode wawancara adalah wawancara tidak terstruktur, karena wawancara akan dilakukan secara langsung dengan siswa SMP Negeri 2 Denpasar yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan menanyakan inti dari permasalahan. Wawancara dilangsungkan di Aula SMP Negeri 2 Denpasar pada hari Selasa, 27 Maret 2018. Dari 25 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa yang kemampuan menarinya tergolong baik sekali, cukup, dan kurang. Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mengolah data. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis deskriptif (data yang terkumpul sifatnya kualitatif atau angka-angka). Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa SMP Negeri 2 Denpasar menarikan tari Widya Nrtya dan langkah-langkah yang digunakan adalah mencari skor maksimal ideal (SMI), pedoman konversi, menentukan kriteria predikat, mengelompokkan prestasi siswa, mencari nilai rata-rata, mengolah data kuesioner, mengolah data wawancara, dan menarik kesimpulan. Menurut Nurkancana dan P.P.N Sunartana (1992:79), skor maksimal ideal adalah skor tertinggi yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar. Skor maksimal ideal ini dapat dicari dengan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari masing-masing item, kemudian mengalihkannya dengan jumlah soal. Tiap-tiap soal yang dinilai meliputi tiga aspek, yaitu *agem* diberi bobot 1-5, kekompakan diberi bobot 1-5, dan ekspresi diberi bobot 1-5. Jadi, skor maksimal ideal untuk menarikan tari Widya Nrtya adalah 3x5 = 15. Pedoman konversi adalah kriteria untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar. Di dalam mencari nilai rata-rata kemampuan belajar siswa, maka perlu dilakukan tabulasi frekuensi nilai siswa secara keseluruhan. Tabulasi frekuensi nilai siswa diuraikan sebagai berikut, skor 91-100 mendapat predikat baik sekali, skor 84-90 mendapat predikat baik, skor 77-83 mendapat predikat cukup, skor 70-76 mendapat predikat kurang, skor 0-69 mendapat predikat sangat kurang. Setelah skor standar dan predikat prestasi belajar ditemukan, selanjutnya kemampuan belajar siswa dikelompokkan berdasarkan jumlah presentasenya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan menarikan tari Widya Nrtya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 apakah sangat baik, baik, cukup atau kurang. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes tindakan “Kemampuan Menarikan Tari *Widya Nrtya* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka diperoleh skor mentah siswa dengan masing-masing aspek penilaian yaitu, jumlah rata-rata nilai pada aspek agem adalah 3,96, jumlah rata-rata nilai pada aspek kekompakan adalah 4,2, jumlah rata-rata nilai pada aspek ekspresi adalah 3,84. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diuraikan persentase perolehan nilai siswa sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai 93 sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, siswa yang memperoleh nilai 86 sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, siswa yang memperoleh nilai 66 sebanyak 5 orang dengan persentase 20%. Dari uraian di atas memperoleh jumlah skor standar siswa yaitu ∑1990, dengan skor rata-rata 79,6 dibulatkan menjadi 80. Jadi skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya adalah 80. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menarikan tari Widya Nrtya dikategorikan cukup. Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan, siswa yang mendapatkan skor 93 dikategorikan baik sekali sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 16%, yang mendapatkan skor 86 dikategorikan baik sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 24%, mendapatkan skor 80 dikategorikan cukup sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 24%, mendapatkan skor 73 dikategorikan kurang sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 16%, mendapatkan skor 66 dikategorikan sangat kurang sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 20%. Jadi dapat disimpulkan dari 25 siswa terdapat 16 siswa dengan persentase perolehan nilai 64% dinyatakan tuntas dan 9 siswa dengan persentase perolehan nilai 36% dinyatakan belum tuntas. Setelah data kuesioner dijawab oleh 25 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, dapat dikatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Widya Nrtya SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 adalah kesulitan di dalam menguasai aspek ekspresi dan aspek kekompakan. Artinya siswa sulit menguasai ekspresi/ penjiwaan yang ada di dalam tari Widya Nrtya dan siswa sulit dalam mencari kekompakan/ kebersamaan dan keserasian dalam tari Widya Nrtya dengan teman kelompoknya. Dapat dilihat dari 9 siswa yang mengalami kesulitan di dalam melakukan aspek ekspresi yaitu sebanyak 6 siswa atau dan 3 siswa mengalami kesulitan pada aspek kekompakan. Wawancara dilakukan terhadap 15 sampel dengan perincian, 1 sampel mewakili kelompok dengan predikat sangat baik, 2 sampel mewakili kelompok dengan predikat baik, 3 sampel mewakili kelompok dengan predikat cukup, 4 sampel mewakili kelompok dengan predikat kurang, 5 sampel mewakili kelompok dengan predikat sangat kurang. Berdasarkan data hasil wawancara, kesulitan-kesulitan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya terletak pada aspek ekspresi dan aspek kekompakan. Dari 15 sampel yang diwawancarai memperoleh data 9 siswa mengalami kesulitan pada aspek ekspresi dan 6 orang siswa mengalami kesulitan pada aspek kekompakan. Sedangkan faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Widya Nrtya disebabkan karena kurangnya waktu berlatih dan kurangnya perhatian guru saat mengajar atau dari 15 sampel yang diwawancarai memperoleh data 7 siswa mengalami kesulitan karena kurangnya waktu berlatih dan 8 siswa mengalami kesulitan karena kurangnya perhatian dari guru pengajar. Sesuai dengan hasil wawancara, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 dalam menarikan tari Widya Nrtya adalah dalam menguasai aspek ekspresi dan mencari kekompakan dengan teman kelompoknya. Sedangkan faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Widya Nrtya disebabkan karena kurangnya waktu berlatih dan kurangnya perhatian guru saat mengajar.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis data diatas, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah Kemampuan menarikan tari *Widya Nrtya* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMP negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam menarikan tari Widya Nrtya adalah 79,6 dibulatkan menjadi 80. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya yakni pada aspek ekspresi dengan persentase 60% dan aspek kekompakan dengan persentase 40%.Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Widya Nrtya adalah kurangnya jadwal latihan dan kurangnya perhatian guru saat mengajar.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut, Siswa yang masih kurang dalam menarikan tari Widya Nrtya, diharapkan lebih aktif dalam bertanya kepada guru dan saling bertukar ilmu dengan teman. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari Widya Nrtya, guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dalam praktek atau pelatihan tari Widya Nrtya dan guru memberikan jam tambahan untuk siswa berlatih tari Widya Nrtya di luar jam ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada sejumlah siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi yang sangat baik dalam menarikan tari Widya Nrtya, untuk itu kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program pengembangan bakat dan minat sehingga dapat membantu pertumbuhan bakat seni tari khususnya tari Widya Nrtya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda.

**REFERENSI**

Achmadi, & Narbuko. (2012). *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bandem, I. M. (1996). *Evolusi Tari Bali.* Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia.

Bandem, I. M., & Dibia, I. W. (1983). *Pengembangan Tari Bali*. Denpasar: SUB/Bagian Proyek Pengembangan Asti.

Bungin, B. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cerita, I. N., & Putra, P. (2009). *Analisis Tari dan Gerak*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan Seni Indonesia Denpasar.

Dibia, I. W. (2012). *Ilen-ilen Seni Pertunjukan*. Denpasar: Bali Mangsi.

Dibia, I. W. (2012). *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti.

Djayus, N. (1979). *Teori Tari Bali. Denpasar*: CV. Sumber Mas Bali.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Musfiqon, H.M. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkancana, W., & Sunartana, P. P. N. (1992). *Evaluasi hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suandi, W. (1997). *Metode Penelitian.* Universitas Maha Saraswati Denpasar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed menthods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penetelian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.